

EFFECTIVENESS OF LOCAL HISTORY E-MODUL IN HISTORY LEARNING

Ninik Anggraeni^a, Nurul Umamah^b, Sumardi^c

^a*History Education Program, The University of Jember. Ninik.anggra1@gmail.com*

^b*History Education Program, The University of Jember. Nurul70@unej.ac.id*

^c*History Education Program, The University of Jember. Sumardi.fkip@unej.ac.id*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of local history learning e-modules in historical learning. Research This is effectivity research. This research was conducted at SMAN 1 Genteng with students of class XI as the subject of research. Local history learning e-modules have been validated. Small group trials and large group trials were conducted to determine the effectiveness of e-module learning products in local history on historical learning. Based on the T-test that has been done, it shows that there are significant differences between before and after the use of e-module learning local history products in small group trials and field trials. Furthermore, the results of the effectiveness research through the T-test also showed that there were significant differences between pretest and posttest. Thus, it can be concluded that effective developed products are used in historical learning.

Keywords: Electronic Modules, Local History, ADDIE, Effectiveness

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 didesain untuk menguatkan karakter peserta didik dan jati diri bangsa (Kemendikbud, 2015). Kurikulum juga 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Pernyataan tersebut sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pasal 2 yang mengatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Mata pelajaran Sejarah memiliki posisi yang strategis untuk mengajarkan pendidikan karakter. Mata pelajaran yang lain dapat berkontribusi pada rasa identitas nasional, seperti Sastra, Musik, dan Geografi, tetapi tujuan utama mata pelajaran tersebut bukan menanamkan rasa identitas nasional maupun karakter, melainkan pemahaman dan perluasan cakrawala budaya (Beer, 2003). Jadi, mata pelajaran Sejarah tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan rasa identitas nasional dan pendidikan karakter.

Posisi mata pelajaran Sejarah di SMA adalah berdiri sendiri sebagai suatu mata pelajaran. Pembelajaran sejarah dirancang supaya peserta didik dibekali dengan ketrampilan dan cara berfikir sejarah, membentuk kesadaran, menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kebangsaan, mengembangkan inspirasi, dan mengaitkan peristiwa lokal dengan peristiwa nasional dalam satu rangkaian Sejarah Indonesia (Sayono, 2013; Kemendikbud, 2016). Sehingga penting untuk mempelajari keterkaitan sejarah lokal untuk memahami sejarah nasional.

Berkaitan dengan karakter, saat ini banyak terjadi degradasi moral. Banyak terjadi kasus intoleransi. Kasus intoleransi yang tercatat dari harian *Tempo.co* menyebutkan bahwa dari 109 peristiwa intoleransi di tahun 2018, ada lima provinsi yang menduduki posisi teratas. Kelima provinsi tersebut antara lain DKI Jakarta dengan 23 kasus, Jawa Barat dengan 19 kasus, Jawa Timur dengan 5 kasus, Yogyakarta dengan 9 kasus, dan Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan 7 kasus. Dari adanya data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kasus intoleransi selama tahun

2018 masih banyak terjadi di berbagai wilayah. Masalah-masalah intoleransi yang terjadi dapat bersumber dari perilaku masyarakat Indonesia yang memiliki pola pikir sentralistik, monolitik, dan uniformistik (Umamah, 2012). Rendahnya toleransi disebabkan karena masih banyak yang tidak menyadari bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragam suku, ras, maupun agama. Perlu adanya suatu pemaknaan mengenai hakikat toleransi itu sendiri (Puslitbang, 2016; Umamah, 2012). Upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan rasa toleransi yakni dengan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi menanamkan karakter toleransi adalah mata pelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah yang ideal merupakan sebuah situasi yang dapat diterapkan supaya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Sayono, 2013). Pendidik dituntut untuk memiliki strategi pengajaran yang baik serta menggunakan metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran, manajemen kelas dan serta memiliki kreativitas untuk menyusun serta mengembangkan desain pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik (Susanto, 2014; Umamah, 2008; Umamah, 2015). Terkait dengan kemampuan pendidik dalam mengembangkan desain pembelajaran didasarkan pada 32,7% penelitian, 44% pengalaman, 23,35% intuisi (Umamah, 2008). Tetapi pada kenyataannya, pengembangan desain pembelajaran dengan mendasarkan pada pengalaman pendidik masih tidak maksimal dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menemukan dan memecahkan masalah.

Peneliti telah melakukan analisis performansi yang diadaptasi dari instrumen Umamah (2018) pada tiga sekolah, yakni SMAN 1 Genteng, SMAN 2 Genteng, dan SMAN 1 Gambiran. Hasil analisis performansi menunjukkan adanya permasalahan yang mencolok dari kelengkapan materi. Materi yang diajarkan di sekolah rata-rata hanya pada Sejarah Nasional saja. Sejarah Lokal masih belum disampaikan kepada peserta didik. Perlu disadari bahwa Sejarah Lokal merupakan bagian dari Sejarah Nasional. Sedangkan analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan hanya 60,71% buku paket, 33,92% buku dari perpustakaan, dan 5,37% dari LKS.

Ketiga bahan ajar tersebut dirasa kurang dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan peserta didik. Materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang ada di buku paket. Kaitan dengan pengembangan materi, banyak peserta didik yang belum membaca bahkan tidak mengerti mengenai Sejarah Lokal, terutama yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil analisis performansi dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan menunjukkan perlunya untuk dicari solusi atas permasalahan terkait dengan masalah bahan ajar. Alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah dengan mengembangkan suatu bahan ajar yang dapat memfasilitasi peserta didik agar memperoleh pengetahuan mengenai sejarah lokal serta belajar dengan menyenangkan. Solusi pengembangan bahan ajar berupa e-modul pembelajaran sejarah lokal. Sejarah Lokal memiliki peluang 100% untuk diintegrasikan dengan pembelajaran sejarah (Umamah, 2016). Sejarah Lokal memiliki peranan yang penting dalam usaha meningkatkan jati diri bangsa. Hal tersebut dikarenakan Sejarah Lokal sangat berperan dalam rangka untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal (*local genius*) yang ada pada masyarakat lokal atau daerah (Widja, 2002). Sehingga penelitian ini menggunakan materi sejarah lokal dengan diintegrasikan karakter toleransi.

Bahan ajar yang dikemas dalam bentuk E-modul disusun secara sistematis, disajikan dalam format elektronik dimana setiap kegiatan di dalamnya dihubungkan ke dalam suatu tautan (*link*) sebagai petunjuk untuk peserta didik dalam penggunaannya serta dilengkapi dengan video, gambar maupun audio untuk memperkaya pengalaman belajar (Kemendikbud, 2017). Pemilihan solusi pembuatan e-modul tidak lepas dari kemampuan generasi muda atau yang disebut Gen Z yang selalu memanfaatkan teknologi dalam pengalaman pendidikan yang mereka dapatkan serta mereka dapat menjalankan semua kegiatan dalam satu waktu/*multitasking* (Umamah, 2017; Putra, 2016). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu pendidik untuk membuat proses pembelajaran menjadi inovatif dan mendorong peserta didik belajar lebih optimal (Priskila, 2018). Alasan selanjutnya adalah penggunaan e-modul di sekolah juga masih jarang digunakan. Bahkan di

beberapa sekolah hampir tidak menggunakan sama sekali. Selanjutnya untuk mengetahui kualitas e modul yang telah dikembangkan akan diuji efektifitasnya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa e-modul sejarah lokal efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah (Aprianto, dkk. (2017); Widodo (2018); Puji, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas e-modul sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 40 peserta didik kelas XI SMAN 1 Genteng. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menghitung tingkat efektifitas e-modul pembelajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah. Efektivitas e-modul pembelajaran sejarah lokal yang dibuat dapat dihitung dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh peserta didik, kemudian dihitung dengan rumus *n-gain*. *N-gain* merupakan selisih antara nilai tes akhir (*posttest*) dengan nilai tes awal (*pretest*). Metode ini *n-gain* dapat dilakuka untuk mengetahui peningkatan atau penurunan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran atau yang biasa disebut dengan efektifitas. Berikut dipaparkan rumus *n-gain* menurut Archambault (2008).

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maks - Skor Pretest} \times 100$$

(Sumber: Archambault, 2008)

Hasil perhitungan *n-gain* tersebut, akan dianalisis dengan klasifikasi uji *n-gain*. Berikut disajikan tabel klasifikasi uji *n-gain* di bawah ini.

Presentase	Klasifikasi
N-gain > 70	Tinggi
30 ≤ N-gain ≤ 70	Sedang
N-gain < 30	Rendah

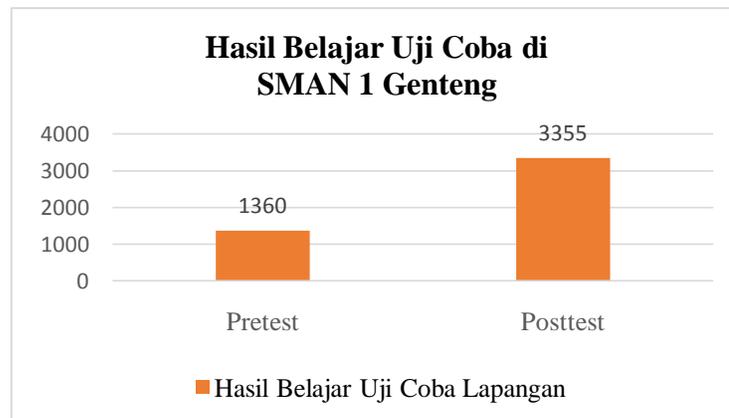
Tabel 1. Klasifikasi Uji N-Gain

(Sumber: Archambault, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Genteng dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang. Perlakuan yang diberikan pada kelas penelitian berupa pembelajaran pada materi sejarah lokal. Sebelum dilakukan perlakuan, hal yang dilakukan adalah dengan memberikan *pretest* dengan memberikan soal dalam jangka waktu yang ditentukan. Setelah diberikan perlakuan, langkah selanjutnya dengan memberikan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis dengan rumus efektivitas untuk mengetahui seberapa efektif penerapan e-modul pembelajaran sejarah lokal pada mata pelajaran sejarah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Genteng.

Hasil penelitian keefektivan e-modul pembelajaran sejarah lokal ditunjukkan dengan hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari uji coba yang dilakukan di kelas XI SMAN 1 Genteng. Jumlah *pretest* dan *posttest* peserta didik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Belajar Uji Coba

Hasil *pretest* dan *posttest* uji coba di SMAN 1 Genteng akan digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembelajaran sejarah dengan menggunakan e-modul sejarah lokal. Tingkat efektivitas diketahui dengan menggunakan rumus *gain*

ternormalisasi dengan adanya selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Berikut rumus yang digunakan.

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maks - Skor Pretest} \times 100$$

$$N - Gain = \frac{3355 - 1360}{4000 - 1360} \times 100 = 75,56$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebesar 75,56, sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan masuk dalam kategori efektivitas tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan e-modul pembelajaran sejarah lokal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa produk pengembangan pembelajaran sejarah lokal efektif meningkatkan hasil belajar (Ma'unah, dkk. (2018); Aprianto, dkk. (2017); Widodo (2018) dan Septiana (2017)). Beberapa penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa e-modul juga efektif meningkatkan hasil belajar (Na'im & Sumardi (2017); Rosita, dkk. (2018); Hannan, 2018). Sehingga dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa produk pengembangan e-modul pembelajaran sejarah lokal efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Keefektivan e-modul pembelajaran sejarah lokal dapat dilihat dari adanya tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran. Menurut Wicaksono (2008) mengungkapkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa bila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaaan yang signifikan antara pemahaman awal sebelum pembelajaran dan pemahaman setelah pembelajaran. Suryosubroto (2009) memaparkan bahwa ketuntasan dalam belajar minimal 85% peserta didik mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah menggunakan e-modul pembelajaran sejarah lokal dapat dikatakan tuntas. Hal itu didasarkan atas hasil *posttest* yang diperoleh peserta didik tidak ada yang memperoleh di bawah KKM. Sehingga e-modul pembelajaran sejarah lokal memiliki efektivitas yang tinggi dan efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian efektivitas e-modul pembelajaran sejarah lokal, maka dapat disimpulkan bahwa e-modul pembelajaran sejarah lokal efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah. efektivitas e-modul pembelajaran sejarah lokal dapat dilihat dari hasil perhitungan yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Pada uji coba kelompok kecil diperoleh hasil perhitungan *n-gain* sebesar 68,93 dengan kualifikasi memiliki efektivitas sedang dan pada uji coba lapangan diperoleh hasil perhitungan *n-gain* sebesar 75,56 dengan kualifikasi memiliki efektivitas tinggi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Pembelajaran dengan menggunakan E-Modul Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Tulungrejo menggunakan basis model pembelajaran *inquiry* yang sesuai dengan Kurikulum 2013, (2) Pendidik diharapkan mampu untuk menciptakan berbagai macam suasana belajar dengan berbagai bahan ajar, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Tujuannya adalah pendidik bisa menumbuhkan jiwa nasionalisme, menanamkan karakter toleransi peserta didik dan menjadikan peserta didik bangga dengan adanya keragaman melalui pemahaman materi Sejarah Lokal, dan (3) Peserta didik diharapkan mampu menggunakan e-modul Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Tulungrejo secara mandiri. Peserta didik bisa menggunakan e-modul ini dalam proses pembelajaran tanpa didampingi pendidik sebagai fasilitator, serta mampu memanfaatkan teknologi dengan baik sebagai pendukung dalam proses belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ninik Anggraeini sebagai penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Nurul Umamah, M.Pd dan Dr. Sumardi, M.Hum yang telah meluangkan

waktunya, memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya jurnal ini. penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. 2018. Pengembangan Modul Digital Sejarah Lokal Kabupaten Jember Berbasis Web PHP (Hypertext Preprocessor) Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMA dengan Menggunakan Model ADDIE. Jember: Universitas Jember.
- Aprianto, D., N. Umamah, dan Sumardi. 2017. Development of E-Learning Module: Historical Culture Society Based on Local Genius. *Jurnal Historica*. 1(2): 165.
- Archambault, J. 2008. *The Effect of Developing Kinematics Concepts Graphically Prior to Introducing Algebraic Problem Solving Techniques*. Action Research Required for the Master of Natural Science Degree with Concentration in Physics; Arizona State University.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Beer, A. L. 2003. School History, National History and The Issue of National Identity. *International Journal of Historical Learning, Teaching and Research*. 3(1): 1-7.
- Branch, R. M. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Georgia: University of Georgia.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/SMK/MA/MAK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Praktis Penyusunan E-Modul*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ma'unah, S., N. Umamah, Sumardi, dan R. A. Surya. 2018. The Enhancement of Attractiveness and Effectiveness of History Learning Using Local History Interactive Teaching Material. *American Journal of Educational Research*. 6(11):1531-1538.
- Na'im, M dan Sumardi. 2017. The Development of Digital Module through Exe Application-Based to Improve Learners Attraction and Learning Outcomes of Indonesia History. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*. 4(7):3585-3586.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter*. 6 September 2017. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 195. Jakarta.
- Priskila, M., N. Umamah, R. P. N. Puji. 2018. Interactive Multimedia Based On Computer Assisted Instruction: Development Efforts on the Learning Interest and Effectiveness in the History Learning. *SSRG International Journal of Humanities and Social Science (SSRG-IJHSS)*. 5(6):43.
- Puji, R. P. N. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sejarah Lokal Menampilkan Eksistensi Benteng Portugis Situbondo Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS. 2014. Jember: Universitas Jember.
- Rosita, R., N. Umamah, dan B. Soepeno. 2018. Improving the High School Students' Appeal and Effectiveness in the History Learning through Inquiry Based Digital Module Design. *Social Science Learning Education Journal*. 3(12):1-9.
- Sayono, J. 2013. Pembelajaran Sejarah di Sekolah dari Pragmatis ke Idealis. *Jurnal Sejarah dan Budaya*. 7(1): 11-16.
- Septiana, M. M., A. A. Musadad, dan N. Suryani. 2017. The Strategies to Increase the Nationalism of Senior High School Students through the Historical Inquiry-Based Module. *American International Journal of Social Science*. 6(2): 58.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Usman. User. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Umamah, N. 2008. Pengembangan Paket Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi Pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNEJ Dengan Model *Dick & Carey*. Tesis. Malang: Universitas Malang.
- Umamah, N. 2012. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Pendidik Melalui Peningkatan Kompetensinya Dalam Mendisain Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(1): 209-222.
- Umamah, N. 2015. Teachers, Innovative Instructional Design and a Good Character in Information Era. *Proceeding of International Seminar Education for Nation Character Building*. 24 Januari 2015. ISBN: 231.
- Umamah, N. 2016. *Integrasi Sejarah Lokal dalam Kurikulum Sejarah SMA Peluang dan Kendala (Studi Kasus Pengembangan Kurikulum SMA di Kabupaten Jember)*. Jakarta: Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya.
- Umamah, N. 2017. Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman. Prosiding *Kapita Selekta (Pendidikan) Sejarah Indonesia*. 14-18 Desember 1917. Ombak: 192.
- Umamah, N. 2018. *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi*. Jember: Universitas Jember.
- Widodo, G. 2018. Pengembangan E-Modul Sejarah Perang Kemerdekaan Di Jember Berbasis *Inquiry* Menggunakan Model ADDIE Untuk SMA Kelas XI IPS. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.